

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Perkembangan Batik di Kecamatan Kedungwaru**

Batik di Kecamatan Kedungwaru, terutama di Desa Majan sudah ada sejak jaman Kerajaan Mataram. Yang pertama memperkenalkan batik di Desa Majan adalah Raden Ayu Alap Alap, sekitar tahun 1500. Raden Ayu Alap Alap adalah tokoh yang pertama memperkenalkan cara mencanting di Desa Majan. Beliau memperkenalkan batik dengan tujuan syi'ar agama Islam di Pulau Jawa. Salah satunya ada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Majan.

Jadi awal mula tercetusnya batik di Tulungagung adalah di Desa Majan. Baru setelah itu Raja Mataram menikah dengan orang Kalangbret Tulungagung dan dijadikan sebagai selir. Pada saat itu kesenian batik dibawa ke Kalangbret. Orang Kalangbret datang ke Desa Majan untuk belajar mencanting.

Hingga saat ini yang meneruskan kesenian batik di Desa Majan sudah generasi kedua. Desa Majan dijadikan sentra batik, yang mana ada banyak pelaku usaha mikro pengrajin batik. Pada sekitar tahun 1965 adalah masa berjayanya batik di Desa Majan sampai tahun 1997. Sedangkan pada tahun 1998 batik di Desa Majan mengalami

kemerosotan karena terjadi krisismoneter yang menyebabkan perekonomian di Indonesia lumpuh.

Pada tahun 2008 Malaysia mengklaim batik.Hal ini yang menggerakkan pengrajin batik di Desa Majan.Pada tahun 2008 pengrajin batik di Desa Majan mulai bangkit lagi beroperasi sekaligus melestarikan warisan leluhur Bangsa Indonesia.

Pada saat itu, batik di Desa Majan mulai berjaya lagi. Mulai banyak pesanan di berbagai kota. Baik itu di pulau Jawa maupun luar Jawa.Tetapi pada tahun 2020, pengrajin batik di Desa Majan mengalami kemerosotan lagi walau tidak separah pada saat krisis moneter. Para pengrajin batik di Desa Majan seluruhnya masih beroperasi, walau tidak lagi memproduksi batik dengan kuantitas yang sama seperti tahun 2008-2019.<sup>1</sup>

Selain di Desa Majan, usaha mikro batik juga ada di Desa Bangoan.Desda Bangoan terdapat usaha mikro batik Satrio Manah dan Latar Putih. Batik Satrio Manah dan Latar Putih merupakan usaha keluarga secara turun-temurun.Jadi dalam usaha ini tidak memiliki struktur organisasi yang formal.Batik Satrio Manah dan Latar Putih hanya memproduksi batik tulis dan batik cap tulis (kombinasi).Hingga saat ini, pemasaran batik di Satrio Manah sudah meluas, bahkan sampai membuka cabang baru di Malang.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Suharningsih selaku pelaku usaha mikro pengrajin batik.Pada tanggal 20 Maret 2021 di Desa Majan, Kecamatan Kedungwaru, Pukul 09.35 WIB.

## 2. Corak Batik di Kecamatan Kedungwaru

Corak batik yang ada di Desa Majan diantaranya adalah sekar jagat, lereng kayu mati, lengko, dan ombak banyu. Corak yang dimiliki di Desa Majan ini tidak dimiliki oleh daerah lain. Batik Majan ini mengusung ciri khas Gajah Mada Majanan. Pewarnaan dari batik Majan sendiri adalah warna sogan yaitu warna-warna klasik.

Warna yang paling sering digunakan pada batik Majan ini adalah biru, hitam, coklat, kuning, dan hijau yang lebih ke biru. Batik Majan masih menerapkan unsur klasik pada motifnya, walaupun ada beberapa pengrajin batik yang sudah memberikan perpaduan antara klasik dan kontemporer.

Sedangkan corak batik yang ada di Desa Bangoan terdiri dari corak flora dan fauna. Corak flora batik di Desa Bangoan ada lima macam yaitu bunga mawar, bunga kaca piring, kaca simpur, daun mawar, dan daun keladi. Sedangkan corak fauna batik di Desa Bangoan ada dua macam yaitu burung nuri dan kupu-kupu.

## 3. Pemasaran Batik di Kecamatan Kedungwaru

Daerah pemasaran batik di Desa Majan ini sudah merambah ke wilayah lokal sekitaran Tulungagung, Trenggalek, Jombang, Mojokerto, Kediri, Sidoarjo, Lampung, Cirebon, Bogor, Yogyakarta, bahkan sampai ke mancanegara. Sedangkan untuk batik di Desa Bangoan ini sudah merambah ke wilayah lokal sekitaran Tulungagung,

Kediri, Probolinggo, Malang, Pasuruan, Ponorogo, Madiun, Jakarta, bahkan sampai ke Pulau Kalimantan.

## B. Karakteristik Responden

Kuesioner atau amgket dalam penelitian ini yang telah disebarakan kepada pelaku usaha mikro batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebanyak 12 pelaku usaha mikro pengrajin batik. Dapat diketahui bahwa dapat dilakukan analisis data yang telah diperoleh, masing-masing variabel berupa produksi, modal, dan kinerja. Jumlah pertanyaan di dalam angket sebanyak 18 butir pada angket. Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25,0. Berikut ini adalah karakteristik klasifikasi responden yaitu:

### 1. Usia Responden

Berikut ini adalah data terkait usia responden pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

**Tabel 4.1**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 20 tahun	0	0%
20-25 tahun	0	0%
26-30 tahun	1	8%
>30 tahun	11	92%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021*

Dapat diketahui ketika melihat tabel di atas bahwa jumlah keseluruhan pelaku usaha mikro pengrajin batik adalah 12 pelaku usaha mikro batik. Dari pelaku usaha tersebut 1 pelaku usaha atau 8% adalah responden berusia 26-30 tahun dan 12 atau 98% adalah responden berusia <30 tahun.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Berikut ini adalah data terkait jenis kelamin responden pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	3	25%
Perempuan	9	75%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021*

Dapat diketahui ketika melihat tabel di atas bahwa jumlah keseluruhan pelaku usaha mikro pengrajin batik adalah 12 pelaku usaha mikro batik. Dari pelaku usaha tersebut 3 pelaku usaha atau 25 % adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 9 pelaku usaha atau 75 % adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

## 3. Pendidikan Responden

Berikut ini adalah data terkait pendidikan terakhir responden pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SD	1	8%
SMP	0	0%
SMA	8	67%
Strata-1	3	25%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021*

Dapat diketahui ketika melihat tabel di atas bahwa jumlah keseluruhan pelaku usaha mikro pengrajin batik adalah 12 pelaku usaha mikro batik. Dari pelaku usaha tersebut 1 pelaku usaha atau 8% adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir di jenjang SD, 8 pelaku usaha atau 67% adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA, dan 3 pelaku usaha atau 25% adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir di jenjang Strata-1.

#### 4. Tempat Usaha Responden

Berikut ini adalah data terkait tempat usaha responden pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.4**  
**Tempat Usaha Responden**

<b>Tempat Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Bangoan	2	17%
Majan	10	83%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021*

Dapat diketahui ketika melihat tabel di atas bahwa jumlah keseluruhan pelaku usaha mikro pengrajin batik adalah 12 pelaku usaha mikro batik. Dari pelaku usaha tersebut 2 pelaku usaha atau

17% adalah responden yang bertempat usaha di Desa Bangoan dan 10 pelaku usaha atau 83% adalah responden yang bertempat usaha di Desa Majan.

#### 5. Kepemilikan Usaha Responden

Berikut ini adalah data terkait kepemilikan usaha responden pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.5**  
**Kepemilikan Usaha Responden**

<b>Kepemilikan Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha Sendiri	12	100%
Usaha Orang Lain	0	0%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021*

Dapat diketahui ketika melihat tabel di atas bahwa jumlah keseluruhan pelaku usaha mikro pengrajin batik adalah 12 pelaku usaha mikro batik. Dari pelaku usaha tersebut 12 pelaku usaha atau 100 % adalah responden yang memiliki usaha sendiri.

#### 6. Kepemilikan Modal Responden

Berikut ini adalah data terkait kepemilikan modal responden pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.6**  
**Kepemilikan Modal Responden**

<b>Kepemilikan Modal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Modal Sendiri	11	92%
Modal Pinjaman	1	8%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021*

Dapat diketahui ketika melihat tabel di atas bahwa jumlah keseluruhan pelaku usaha mikro pengrajin batik adalah 12 pelaku usaha mikro batik. Dari pelaku usaha tersebut 11 pelaku usaha atau 92% adalah responden yang menggunakan modal sendiri ketika melaksanakan usaha dan 1 pelaku usaha atau 8% adalah responden yang menggunakan modal pinjaman ketika melaksanakan usaha.

### C. Hasil Kuesioner Responden

Dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 variabel bebas yaitu produksi (X1), Modal (X2) dan 1 variabel terikat yaitu Kinerja (Y). Angket yang telah disebar oleh peneliti kepada responden sebanyak 18 butir pernyataan dan dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. 4 pernyataan digunakan untuk variabel produksi (X1)
2. 5 pernyataan digunakan untuk variabel modal (X2)
3. 9 pernyataan digunakan untuk variabel kinerja (Y)

Hasil dari penyebaran angket telah diperoleh berdasarkan partisipasi oleh para responden, jawaban dari para responden akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kuesioner variabel produksi

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Produksi**

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	1	8%	6	50%	5	42%



2	0	0%	0	0%	1	8%	7	58%	4	33%
3	0	0%	0	0%	0	0%	7	58%	5	42%
4	0	0%	0	0%	1	8%	7	58%	4	33%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Lebih jelasnya terkait skor jawaban di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Kesimpulan Tanggapan Responden Tentang Variabel Produksi**

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Ragu-Ragu	3	6,25%
Setuju	27	56,25%
Sangat Setuju	18	37,5%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel produksi yang diwakili oleh 4 item pernyataan didapatkan jawaban sebanyak 6,25% responden menyatakan ragu-ragu, 56,25% responden menyatakan setuju, dan 37,5% responden menyatakan sangat setuju.

## 2. Kuesioner variabel modal

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Tentang Modal**

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	3	25%	4	33%	5	42%
2	3	25%	1	8%	2	17%	2	17%	4	33%
3	1	8%	1	8%	3	25%	3	58%	4	33%
4	0	0%	1	8%	1	8%	5	42%	5	42%
5	0	0%	0	0%	3	25%	3	25%	6	50%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Lebih jelasnya terkait skor jawaban di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Kesimpulan Tanggapan Responden Tentang Variabel Modal**

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	7%
Tidak Setuju	3	5%
Ragu-Ragu	12	20%
Setuju	17	28%
Sangat Setuju	24	40%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel modal yang diwakili oleh 5 item pernyataan didapatkan jawaban sebanyak 7% responden menyatakan sangat tidak setuju, 5% responden menyatakan tidak setuju, 20% responden menyatakan ragu-ragu, 28% responden menyatakan setuju dan 40% responden menyatakan sangat setuju.

### 3. Kuesioner variabel kinerja

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Kinerja**

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	1	8%	5	42%	2	17%	4	33%
2	0	0%	0	0%	2	17%	6	50%	4	33%
3	0	0%	0	0%	0	0%	9	75%	3	25%
4	0	0%	0	0%	0	0%	8	67%	4	33%
5	0	0%	0	0%	0	0%	9	75%	3	25%
6	0	0%	0	0%	0	0%	9	75%	3	25%
7	0	0%	0	0%	4	33%	3	25%	5	42%

8	0	0%	0	0%	3	25%	5	42%	3	25%
9	0	0%	0	0%	3	25%	5	42%	4	33%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Lebih jelasnya terkait skor jawaban di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Kesimpulan Tanggapan Responden Tentang Variabel Kinerja**

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	0.90%
Ragu-Ragu	17	16%
Setuju	56	52%
Sangat Setuju	33	31%
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel kinerja yang diwakili oleh 9 item pernyataan didapatkan jawaban sebanyak 0,90% responden menyatakan tidak setuju, 16% responden menyatakan ragu-ragu, 52% responden menyatakan setuju dan 31% responden menyatakan sangat setuju.

#### **D. Hasil Pengujian Data**

##### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya dari setiap butir instrumen. Dalam penelitian ini, validitas dari setiap indikator dikaji menggunakan df dengan rumus  $df = n - 2$ , dimana  $n =$  jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah  $12 - 2 = 10$  dengan alpha

sebesar 5%, maka hasil nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,576. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka item pernyataan dikatakan valid.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Produksi**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,810	0,576	Valid
X1.2	0,636	0,576	Valid
X1.3	0,586	0,576	Valid
X1.4	0,882	0,576	Valid

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel produksi ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Modal**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0,728	0,576	Valid
X2.2	0,869	0,576	Valid
X2.3	0,866	0,576	Valid
X2.4	0,735	0,576	Valid
X2.5	0,796	0,576	Valid

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel modal ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,799	0,576	Valid
Y.2	0,836	0,576	Valid

Y.3	0,665	0,576	Valid
Y.4	0,837	0,576	Valid
Y.5	0,721	0,576	Valid
Y.6	0,762	0,576	Valid
Y.7	0,836	0,576	Valid
Y.8	0,762	0,576	Valid
Y.9	0,730	0,576	Valid

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel kinerja (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Jadi dapat disimpulkan, dalam penelitian ini diketahui bahwa seluruh indikator dari instrument variabel produksi (X1), modal (X2), dan kinerja (Y) dinyatakan valid, karena telah memenuhi persyaratan uji validitas yaitu  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kestabilan responden dalam menjawab pernyataan dari kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat menghasilkan hasil yang konsisten walaupun dilakukan pengukuran secara berulang. Data dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Berikut ini akan dipaparkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel produksi, modal, dan kinerja:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Produksi (X1)	0,870	Reliabel
Modal (X2)	0,857	Reliabel
Kinerja (Y)	0,896	Reliabel

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian pada variabel independen (produksi dan modal) dan variabel dependen (kinerja) dapat dinyatakan handal dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Karena telah memenuhi syarat uji reliabilitas.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan menggunakan metode *Standardized Residual* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi Shapiro Wilk. Data berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas residual menggunakan *Standardized Residual*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.146	12	.200 <sup>*</sup>	.969	12	.902

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021*

Berdasarkan hasil *output* tabel di atas menunjukkan bahwas nilai signifikansi (Sig.) Shapiro Wilk sebesar 0,902. Karena nilai Sig.  $0,902 > 0,05$ . Maka dari hasil analisis diketahui bahwanilai residual standar berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Pengambilan multikolinearitas yaitu nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *software SPSS 25,0*:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.095	6.102		.671	.519		
	Produksi (X1)	1.183	.391	.450	3.026	.014	.795	1.258
	Modal (X2)	.653	.156	.622	4.183	.002	.795	1.258

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

*Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada variabel produksi diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,795 dan VIF sebesar 1,258. Variabel modal diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,795 dan VIF sebesar 1,258. Maka dapat disimpulkan pada hasil uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas, yang berarti telah memenuhi uji prasyarat karena seluruh variabel independen nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ .

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser yaitu pengujian dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas yang diuji menggunakan *software SPSS 25,0* sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.330	3.546		-.657	.528
Produksi (X1)	.124	.227	.185	.544	.600
Modal (X2)	.081	.091	.303	.893	.395

a. Dependent Variable: Abs\_RES



*Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel produksi (X1) adalah 0,600. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel modal (X2) adalah 0,395. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Durbin Watson bertujuan dalam uji autokorelasi untuk mendeteksi atau tidaknya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.842	.807	2.060	1.693

a. Predictors: (Constant), Modal, Produksi

b. Dependent Variable: Kinerja

*Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021*

Berdasarkan tabel *output* “Model Summary” di atas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,693. Selanjutnya

nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k ; N)$ , adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , sementara jumlah sampel atau  $N = 12$ , maka  $(k ; N) = (2 ; 12)$ . Angka ini dapat dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson. Maka ditemukan nilai  $dL$  sebesar 0,812 dan  $dU$  sebesar 1,579.

Nilai Durbin-Watson sebesar  $1,693 > 1,579$  dan kurang dari  $(4-dU) 4-1,579 = 2,421$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

#### 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu produksi dan modal terhadap variabel terikat yaitu kinerja. Hasil uji regresi linier berganda yang dikaji menggunakan *software SPSS 25,0* sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.095	6.102		.671	.519
	Produksi	1.183	.391	.450	3.026	.014
	Modal	.653	.156	.622	4.183	.002

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4,095 + 1,183 X_1 + 0,653X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,095. Hal ini menunjukkan jika variabel produksi (X1) dan modal (X2) dalam keadaan tetap (konstan) maka kinerja akan mengalami peningkatan.
- b. Koefisien regresi variabel produksi (X1) bernilai positif sebesar 1,183. Hal ini menunjukkan jika variabel produksi ditingkatkan satu-satuan, maka akan meningkatkan kinerja sebesar 1,183.
- c. Koefisien regresi variabel modal (X2) bernilai positif sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan jika variabel modal ditingkatkan satu-satuan, maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,653 .

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas apakah benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4.095	6.102		.671	.519
	Produksi	1.183	.391	.450	3.026	.014
	Modal	.653	.156	.622	4.183	.002

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Dasar pengambilan keputusan uji t :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , dan nilai sig  $> 0,05$ .
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , dan nilai sig  $< 0,05$ .

Rumus untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  adalah  $df = (\text{tingkat signifikansi} : 2 : \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel bebas} - 1)$ .

Apabila ditulis dalam bentuk rumus maka :

$$df = (0,05/2 : n-k-1)$$

$$df = (0,05/2 : 12-2-1)$$

$$df = (0,025 : 9)$$

maka hasil  $t_{tabel}$  adalah 2,262

- 1) Skor produksi (X1) adalah nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ .  
 $= 3,026 > 2,262$  dan  $0,14 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung

- 2) Skor modal (X2) adalah nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ .  
 $= 4,183 > 2,262$  dan  $0,02 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.469	2	101.734	23.970	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38.198	9	4.244		
	Total	241.667	11			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Modal, Produksi

*Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021*

Dari uji F didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,970 dan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ ). Sementara  $F_{tabel}$  sebesar 4,10. Jadi dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $23,970 > 4,10$ ). 23,90 diperoleh dari perhitungan  $df1 = k$  (k adalah jumlah variabel bebas) = 2 (berarti kolom ke 2) dan  $df2 = n - k = 12 - 2 = 10$  (berarti baris ke 10). Dapat dilihat nilai *p-value* (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H1 diterima.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel produksi dan modal secara simultan atau gabungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

#### 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaiannya atau ketepatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin mendekati nilai 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.842	.807	2.060

a. Predictors: (Constant), Modal, Produksi

Sumber: Data primer yang dengan diolah SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,842 atau 84,2%, artinya tingkat kinerja memiliki pengaruh dari variabel bebas yang meliputi produksi dan modal terhadap variabel tetap yaitu kinerja usaha mikro sebesar 84,2%, sedangkan sisanya yang sebesar

15,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.